Jurnal Pustaka Cendekia Pendidikan
Volume 04, No. 02, September – Desember 2026, pp. 3860-3870
E-ISSN: 2988-7720
Website: https://pcpendidikan.org/index.php/jpcp

Gambaran Kepercayaan Diri Siswa SMA Unggulan Al-Manar Medan

Khairina Ulfa Syahimi[1*], Loni Rut Seripani[2], Ikhsan Baihaqi[3], Dani Muliadi[4], Meysa Dwi Anggini[5], Syainda Dewi Syifa Pohan[6], Alifah Inaya[7]

[1-7]Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Jl. Garu II A No.93, Harjosari I, Kec. Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara
lonimanissz@gmail.com

Abstract

Self-confidence is one of the important psychological aspects in student development. Self-confidence helps students develop their potential, interact with their environment, and face various challenges in the learning process. This study aims to describe the level of self-confidence among students of SMA Unggulan Al-Manar Medan. This research employed a quantitative approach with a descriptive research design. The subjects of this study were 17 students selected as research respondents. Data were collected through a self-confidence questionnaire based on Lauster's aspects of self-confidence, namely self-belief, optimism, objectivity, responsibility, and rational and realistic thinking. The data were analyzed using descriptive analysis techniques to determine the categories of students' self-confidence levels. The results showed that most students were in the high self-confidence category. These findings indicate that students of SMA Unggulan Al-Manar Medan have good confidence in their abilities, are able to think positively, and are courageous in facing various situations encountered in daily life and learning activities. Therefore, students' self-confidence should continue to be developed through support from families, schools, and the surrounding environment in order to optimize their personal development.
Keywords: self-confidence, high school students, descriptive research

Abstrak

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek psikologis yang penting dalam perkembangan siswa. Kepercayaan diri membantu siswa dalam mengembangkan potensi diri, berinteraksi dengan lingkungan, serta menghadapi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kepercayaan diri siswa SMA Unggulan Al-Manar Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian berjumlah 17 siswa yang dipilih sebagai responden penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepercayaan diri yang disusun berdasarkan aspek kepercayaan diri menurut Lauster, yaitu keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, serta rasional dan realistis. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif untuk mengetahui kategori tingkat kepercayaan diri siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat kepercayaan diri pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa SMA Unggulan Al-Manar Medan memiliki keyakinan yang cukup baik terhadap kemampuan dirinya, mampu berpikir positif, serta berani menghadapi berbagai situasi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, kepercayaan diri siswa perlu terus dikembangkan melalui dukungan dari keluarga, sekolah, dan lingkungan agar dapat menunjang perkembangan diri secara optimal.
Kata Kunci: kepercayaan diri, siswa SMA, penelitian deskriptif

Copyright (c) 2026 Khairina Ulfa Syahimi, Loni Rut Seripani, Ikhsan Baihaqi, Dani Muliadi, Meysa Dwi Anggini, Syainda Dewi Syifa Pohan, Alifah Inaya

✉Corresponding author: Khairina Ulfa Syahimi
Email Address: lonimanissz@gmail.com (Jl. Garu II A No.93, Kota Medan, Sumatera Utara)
Received 06 November 2026, Accepted 15 November 2026, Published 23 November 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang berperan dalam mengembangkan potensi individu, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Melalui pendidikan, individu memperoleh berbagai pengalaman belajar yang dapat membantu dalam menghadapi tantangan kehidupan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Makkawaru (2019), pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia karena

menjadi sarana untuk membentuk karakter, meningkatkan kemampuan berpikir, serta mempersiapkan individu dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

Dalam proses pendidikan, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi perkembangan siswa. Salah satu faktor psikologis yang memiliki peranan penting adalah kepercayaan diri. Kepercayaan diri merupakan modal dasar yang dibutuhkan siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang baik cenderung lebih berani dalam menyampaikan pendapat, aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta mampu menghadapi berbagai tantangan akademik maupun sosial di lingkungan sekolah.

Menurut Wicaksono (2021), kepercayaan diri merupakan sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga individu tidak merasa cemas ketika melakukan suatu kegiatan, merasa bebas untuk melakukan aktivitas yang sesuai dengan kebutuhannya, serta mampu bertanggung jawab atas keputusan dan tindakan yang diambil. Sejalan dengan pendapat tersebut, Fatimah (2010) menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan individu terhadap segala aspek yang ada pada dirinya. Keyakinan tersebut membuat individu merasa mampu mencapai berbagai tujuan dalam kehidupannya. Individu yang memahami dirinya secara utuh dan menyadari kemampuan yang dimilikinya tidak akan mudah membandingkan dirinya dengan orang lain sehingga mampu berkembang secara optimal.

Lauster (2012) menjelaskan bahwa kepercayaan diri merupakan sikap atau keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki individu sehingga individu tidak selalu merasa cemas dalam bertindak, mampu melakukan hal-hal yang disukai, bertanggung jawab terhadap setiap perbuatannya, mampu berinteraksi dengan baik bersama orang lain, serta dapat mengenali kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya. Dengan demikian, kepercayaan diri dapat dipahami sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya sendiri yang ditunjukkan melalui sikap optimis, tanggung jawab, keberanian mengambil keputusan, serta kemampuan menerima kelebihan dan kekurangan yang dimiliki.

Menurut Lauster yang dikutip oleh Syam dan Amri (2017), kepercayaan diri terdiri atas beberapa aspek, yaitu keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, serta rasional dan realistis. Keyakinan akan kemampuan diri menunjukkan bahwa individu memahami dan meyakini kemampuan yang dimilikinya. Sikap optimis ditunjukkan melalui pandangan positif terhadap diri sendiri dan masa depan. Objektif berarti mampu melihat suatu permasalahan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Bertanggung jawab menunjukkan kesiapan individu menerima konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan. Sedangkan rasional dan realistis menunjukkan kemampuan individu dalam berpikir logis sesuai dengan kenyataan yang ada.

Selain aspek-aspek tersebut, kepercayaan diri juga dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Lauster yang dikutip oleh Hidayati dan Savira (2021), faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan diri meliputi kondisi fisik, cita-cita, sikap hati-hati, dan pengalaman hidup. Kondisi fisik yang baik dapat membantu individu menerima dirinya secara positif. Cita-cita yang jelas mampu memberikan arah dan motivasi bagi individu. Sikap hati-hati membantu individu mempertimbangkan risiko sebelum bertindak sehingga dapat meningkatkan keyakinan terhadap keputusan yang diambil. Sementara itu,

pengalaman hidup menjadi sarana pembelajaran yang berkontribusi terhadap pembentukan kepercayaan diri seseorang.

Prihatin dan Wati (2024) menjelaskan bahwa individu yang memiliki kepercayaan diri umumnya menunjukkan karakteristik percaya pada kemampuan diri sendiri, mampu bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki konsep diri yang positif, serta berani mengungkapkan pendapat. Karakteristik tersebut penting dimiliki oleh siswa karena dapat mendukung keberhasilan mereka dalam proses pembelajaran maupun kehidupan sosial sehari-hari.

Kepercayaan diri memiliki peran penting dalam perkembangan remaja. Rais (2022) menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan sikap positif yang memungkinkan individu mengembangkan penilaian positif terhadap dirinya maupun lingkungan yang dihadapinya. Masa remaja merupakan masa yang penting dalam kehidupan seseorang karena ditandai dengan berbagai perubahan fisik, emosional, sosial, dan psikologis yang menuntut individu untuk mampu beradaptasi dengan baik. Oleh karena itu, kepercayaan diri menjadi salah satu aspek penting yang perlu dimiliki remaja agar mampu menghadapi berbagai perubahan tersebut secara positif.

Fitri, Zola, dan Ifdil (2018) mengemukakan bahwa kepercayaan diri remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah optimisme. Remaja yang memiliki sikap optimis cenderung memiliki keyakinan yang lebih tinggi terhadap kemampuan dirinya sehingga lebih berani menghadapi tantangan dan memandang masa depan secara positif. Selain itu, individu yang memiliki kepercayaan diri yang baik cenderung lebih mudah melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial maupun lingkungan sekolah. Sebaliknya, individu yang memiliki kepercayaan diri rendah sering mengalami kesulitan dalam berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya (Hasmayni, 2014).

Kepercayaan diri juga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Vandini (2016) menjelaskan bahwa siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, serta memiliki keyakinan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Sebaliknya, siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah cenderung kurang aktif, mudah ragu-ragu, dan kurang berani menunjukkan kemampuan yang dimilikinya.

Aristiani (2016) menyatakan bahwa siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah cenderung menutup diri, mudah frustrasi ketika menghadapi kesulitan, kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan mengalami hambatan dalam mengembangkan potensinya. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa perlu dilakukan secara berkelanjutan agar siswa mampu berkembang secara optimal baik dalam bidang akademik maupun sosial.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa adalah melalui layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Sriyono (2017) menjelaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam membantu siswa mengenali potensi diri, mengembangkan kemampuan sosial, serta meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya. Dengan adanya layanan bimbingan dan konseling yang efektif, siswa diharapkan mampu mengembangkan kepercayaan diri secara optimal.

Masa remaja pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan periode yang penting dalam pembentukan kepercayaan diri. Menurut Addzaky (2024), remaja SMA yang berusia sekitar 14–18 tahun mengalami perkembangan pada berbagai aspek, seperti aspek fisik, kognitif, kreativitas, perilaku personal, konsep diri, kemandirian, hubungan interpersonal, moral, dan spiritual. Perubahan-perubahan tersebut dapat memengaruhi cara individu memandang dirinya sendiri sehingga kepercayaan diri menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan.

Berdasarkan hasil observasi dan penyebaran angket yang dilakukan pada siswa SMA Unggulan Al-Manar Medan, ditemukan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa bervariasi. Sebagian siswa menunjukkan keberanian dalam bertanya, menyampaikan pendapat, dan tampil di depan kelas, namun masih terdapat siswa yang merasa malu, kurang aktif, dan ragu terhadap kemampuan yang dimilikinya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri merupakan aspek yang penting untuk dikaji lebih lanjut. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kepercayaan diri siswa di SMA Unggulan Al-Manar Medan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu keadaan, fenomena, atau variabel sebagaimana adanya tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti.

Penelitian dilaksanakan di SMA Unggulan Al-Manar Medan yang beralamat di Jalan Karya Bakti No. 26, Pangkalan Masyur, Kecamatan Medan Johor, Sumatera Utara. Penelitian dilakukan pada tanggal 3 Maret 2026.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas A1 SMA Unggulan Al-Manar Medan yang berjumlah 17 orang. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Kelas A1 dipilih sebagai subjek penelitian karena dianggap dapat memberikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat kepercayaan diri siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket (kuesioner) mengenai kepercayaan diri siswa. Instrumen penelitian berupa angket yang disusun berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri menurut Lauster, yaitu keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, serta rasional dan realistis. Angket terdiri atas 15 butir pernyataan dengan menggunakan skala Likert empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Analisis dilakukan dengan menghitung skor, frekuensi, persentase, dan nilai rata-rata (mean) untuk mengetahui gambaran tingkat kepercayaan diri siswa. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan uraian

deskriptif sehingga dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kepercayaan diri siswa kelas A1 SMA Unggulan Al-Manar Medan.

Interval Skor	Kategori
81-100	Sangat Tinggi
61-80	Tinggi
41-60	Sedang
0-40	Rendah

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kepercayaan diri siswa SMA Unggulan Al-Manar Medan. Data diperoleh melalui penyebaran angket kepada 17 siswa yang menjadi responden penelitian. Hasil pengolahan data menunjukkan distribusi tingkat kepercayaan diri siswa sebagaimana disajikan pada Tabel dan Tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Distribusi Tingkat Kepercayaan Diri Siswa

Kategori	Skor	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	49-60	81-100	3	17,65
Tinggi	37-48	61-80	13	76,47
Sedang	25-36	41-60	1	5,88
Rendah	0-24	0-40	0	0
Jumlah/Rata-rata	44,7	74,5	17	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa SMA Unggulan Al-Manar Medan secara umum berada pada kategori tinggi. Hal ini terlihat dari mayoritas siswa yang berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki keyakinan yang baik terhadap kemampuan dirinya, mampu berinteraksi dengan lingkungan sosial, serta memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat maupun mengambil keputusan.

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan peserta didik karena dapat membantu siswa dalam menghadapi berbagai tuntutan akademik maupun sosial. Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, berani mengemukakan ide, serta mampu mengatasi tantangan yang dihadapi di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Lauster yang menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga individu dapat bertindak tanpa rasa cemas yang berlebihan, bertanggung jawab atas tindakannya, serta mampu berpikir positif terhadap dirinya sendiri. Dengan adanya kepercayaan diri yang baik, siswa akan lebih mudah mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Meskipun demikian, masih terdapat 1 siswa (5,88%) yang berada pada kategori sedang. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih ada siswa yang memerlukan perhatian dan dukungan untuk meningkatkan kepercayaan dirinya. Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling perlu memberikan layanan yang dapat membantu siswa mengembangkan keyakinan terhadap kemampuan diri, seperti layanan informasi, bimbingan kelompok, maupun konseling individu.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SMA Unggulan Al-Manar Medan memiliki tingkat kepercayaan diri yang baik. Kondisi tersebut menjadi modal positif bagi siswa dalam mendukung keberhasilan belajar, pengembangan potensi diri, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Tabel 2. Distribusi Skor Rata-rata Komponen Kepercayaan Diri

Indikator	Jumlah Item	Skor	Total Nilai	Rata-Rata Per-Responden	Keterangan
Kesadaran diri akan kemampuan	5	252	1260	74,1	Tinggi
Optimis	1	59	1475	86,8	Sangat Tinggi
Bertanggung Jawab	3	151	1258,3	74,0	Tinggi
Rasional & Realistis	4	203	1268,75	74,6	Tinggi
Objektif	2	95	1187,5	69,9	Tinggi
Total Skor Indikator	15	760	1266,7	74,5	Tinggi
Total Rata-rata Indikator		**152**	**1290**	**76**	**Tinggi**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang disajikan pada Tabel 2. Distribusi Skor Rata-rata Komponen Kepercayaan Diri, secara umum tingkat kepercayaan diri siswa SMA Al-Manar Medan berada pada kategori Tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh total rata-rata indikator secara keseluruhan yang mencapai skor 76 (kategori Tinggi).

Secara rinci, distribusi capaian skor untuk masing-masing indikator kepercayaan diri siswa dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Indikator Optimis: Menjadi aspek dengan capaian tertinggi di antara komponen lainnya. Dengan jumlah 1 item, indikator ini memperoleh skor 59 dan total nilai 1475, sehingga menghasilkan rata-rata per-responden sebesar 86,8. Capaian ini menempatkan indikator optimis dalam kategori Sangat Tinggi.
2. Indikator Rasional & Realistis: Terdiri dari 4 item pernyataan dengan perolehan skor sebesar 203 dan total nilai 1268,75. Rata-rata skor per-responden untuk indikator ini adalah 74,6, yang termasuk dalam kategori Tinggi.
3. Indikator Kesadaran Diri akan Kemampuan: Memiliki jumlah item terbanyak, yaitu 5 item, dengan capaian skor 252 dan total nilai 1260. Indikator ini menghasilkan nilai rata-rata per-responden sebesar 74,1 dan berada pada kategori Tinggi.
4. Indikator Bertanggung Jawab: Terdiri dari 3 item dengan perolehan skor sebesar 151 dan total nilai 1258,3. Nilai rata-rata per-responden yang diperoleh adalah 74,0, yang mengindikasikan bahwa aspek tanggung jawab siswa berada dalam kategori Tinggi.
5. Indikator Objektif: Merupakan komponen dengan capaian rata-rata terendah dibandingkan indikator lainnya. Terdiri dari 2 item dengan skor 95 dan total nilai 1187,5, indikator ini menghasilkan rata-rata per-responden sebesar 69,9. Walaupun paling rendah, capaian ini masih masuk ke dalam kategori Tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa SMA Unggulan Al-Manar Medan secara umum berada pada kategori tinggi. Hal ini terlihat dari mayoritas siswa yang berada pada

kategori tinggi dan sangat tinggi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki keyakinan yang baik terhadap kemampuan dirinya, mampu berinteraksi dengan lingkungan sosial, serta memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat maupun mengambil keputusan.

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan peserta didik karena dapat membantu siswa dalam menghadapi berbagai tuntutan akademik maupun sosial. Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, berani mengemukakan ide, serta mampu mengatasi tantangan yang dihadapi di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Lauster yang menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga individu dapat bertindak tanpa rasa cemas yang berlebihan, bertanggung jawab atas tindakannya, serta mampu berpikir positif terhadap dirinya sendiri. Dengan adanya kepercayaan diri yang baik, siswa akan lebih mudah mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Meskipun demikian, masih terdapat 1 siswa (5,88%) yang berada pada kategori sedang. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih ada siswa yang memerlukan perhatian dan dukungan untuk meningkatkan kepercayaan dirinya. Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling perlu memberikan layanan yang dapat membantu siswa mengembangkan keyakinan terhadap kemampuan diri, seperti layanan informasi, bimbingan kelompok, maupun konseling individu.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SMA Unggulan Al-Manar Medan memiliki tingkat kepercayaan diri yang baik. Kondisi tersebut menjadi modal positif bagi siswa dalam mendukung keberhasilan belajar, pengembangan potensi diri, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kepercayaan diri siswa SMA Unggulan Al-Manar Medan. Data diperoleh melalui penyebaran angket kepada 17 siswa yang menjadi responden penelitian. Hasil pengolahan data menunjukkan distribusi tingkat kepercayaan diri siswa sebagaimana disajikan pada Tabel dan Tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Distribusi Tingkat Kepercayaan Diri Siswa

Kategori	Skor	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	49-60	81-100	3	17,65
Tinggi	37-48	61-80	13	76,47
Sedang	25-36	41-60	1	5,88
Rendah	0-24	0-40	0	0
Jumlah/Rata-rata	**44,7**	**74,5**	**17**	**100**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa SMA Unggulan Al-Manar Medan secara umum berada pada kategori tinggi. Hal ini terlihat dari mayoritas siswa yang berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki keyakinan yang baik terhadap kemampuan dirinya, mampu berinteraksi dengan lingkungan sosial, serta memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat maupun mengambil keputusan.

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan peserta didik karena dapat membantu siswa dalam menghadapi berbagai tuntutan akademik maupun sosial. Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, berani mengemukakan ide, serta mampu mengatasi tantangan yang dihadapi di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Lauster yang menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga individu dapat bertindak tanpa rasa cemas yang berlebihan, bertanggung jawab atas tindakannya, serta mampu berpikir positif terhadap dirinya sendiri. Dengan adanya kepercayaan diri yang baik, siswa akan lebih mudah mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Meskipun demikian, masih terdapat 1 siswa (5,88%) yang berada pada kategori sedang. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih ada siswa yang memerlukan perhatian dan dukungan untuk meningkatkan kepercayaan dirinya. Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling perlu memberikan layanan yang dapat membantu siswa mengembangkan keyakinan terhadap kemampuan diri, seperti layanan informasi, bimbingan kelompok, maupun konseling individu.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SMA Unggulan Al-Manar Medan memiliki tingkat kepercayaan diri yang baik. Kondisi tersebut menjadi modal positif bagi siswa dalam mendukung keberhasilan belajar, pengembangan potensi diri, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Tabel 2. Distribusi Skor Rata-rata Komponen Kepercayaan Diri

Indikator	Jumlah Item	Skor	Total Nilai	Rata-Rata Per-Responden	Keterangan
Kesadaran diri akan kemampuan	5	252	1260	74,1	Tinggi
Optimis	1	59	1475	86,8	Sangat Tinggi
Bertanggung Jawab	3	151	1258,3	74,0	Tinggi
Rasional & Realistis	4	203	1268,75	74,6	Tinggi
Objektif	2	95	1187,5	69,9	Tinggi
Total Skor Indikator	15	760	1266,7	74,5	Tinggi
Total Rata-rata Indikator		**152**	**1290**	**76**	**Tinggi**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang disajikan pada Tabel 2. Distribusi Skor Rata-rata Komponen Kepercayaan Diri, secara umum tingkat kepercayaan diri siswa SMA Al-Manar Medan berada pada kategori Tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh total rata-rata indikator secara keseluruhan yang mencapai skor 76 (kategori Tinggi).

Secara rinci, distribusi capaian skor untuk masing-masing indikator kepercayaan diri siswa dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Indikator Optimis: Menjadi aspek dengan capaian tertinggi di antara komponen lainnya. Dengan jumlah 1 item, indikator ini memperoleh skor 59 dan total nilai 1475, sehingga menghasilkan rata-

rata per-responden sebesar 86,8. Capaian ini menempatkan indikator optimis dalam kategori Sangat Tinggi.

2. Indikator Rasional & Realistis: Terdiri dari 4 item pernyataan dengan perolehan skor sebesar 203 dan total nilai 1268,75. Rata-rata skor per-responden untuk indikator ini adalah 74,6, yang termasuk dalam kategori Tinggi.
3. Indikator Kesadaran Diri akan Kemampuan: Memiliki jumlah item terbanyak, yaitu 5 item, dengan capaian skor 252 dan total nilai 1260. Indikator ini menghasilkan nilai rata-rata per-responden sebesar 74,1 dan berada pada kategori Tinggi.
4. Indikator Bertanggung Jawab: Terdiri dari 3 item dengan perolehan skor sebesar 151 dan total nilai 1258,3. Nilai rata-rata per-responden yang diperoleh adalah 74,0, yang mengindikasikan bahwa aspek tanggung jawab siswa berada dalam kategori Tinggi.
5. Indikator Objektif: Merupakan komponen dengan capaian rata-rata terendah dibandingkan indikator lainnya. Terdiri dari 2 item dengan skor 95 dan total nilai 1187,5, indikator ini menghasilkan rata-rata per-responden sebesar 69,9. Walaupun paling rendah, capaian ini masih masuk ke dalam kategori Tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa SMA Unggulan Al-Manar Medan secara umum berada pada kategori tinggi. Hal ini terlihat dari mayoritas siswa yang berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki keyakinan yang baik terhadap kemampuan dirinya, mampu berinteraksi dengan lingkungan sosial, serta memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat maupun mengambil keputusan.

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan peserta didik karena dapat membantu siswa dalam menghadapi berbagai tuntutan akademik maupun sosial. Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, berani mengemukakan ide, serta mampu mengatasi tantangan yang dihadapi di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Lauster yang menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga individu dapat bertindak tanpa rasa cemas yang berlebihan, bertanggung jawab atas tindakannya, serta mampu berpikir positif terhadap dirinya sendiri. Dengan adanya kepercayaan diri yang baik, siswa akan lebih mudah mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Meskipun demikian, masih terdapat 1 siswa (5,88%) yang berada pada kategori sedang. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih ada siswa yang memerlukan perhatian dan dukungan untuk meningkatkan kepercayaan dirinya. Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling perlu memberikan layanan yang dapat membantu siswa mengembangkan keyakinan terhadap kemampuan diri, seperti layanan informasi, bimbingan kelompok, maupun konseling individu.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SMA Unggulan Al-Manar Medan memiliki tingkat kepercayaan diri yang baik. Kondisi tersebut menjadi modal positif bagi siswa

dalam mendukung keberhasilan belajar, pengembangan potensi diri, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sekolah maupun masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 17 siswa SMA Unggulan Al-Manar Medan, diperoleh rata-rata tingkat kepercayaan diri sebesar 74,51 yang berada pada kategori tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 3 siswa (17,65%) berada pada kategori sangat tinggi, 13 siswa (76,47%) berada pada kategori tinggi, dan 1 siswa (5,88%) berada pada kategori sedang. Tidak terdapat siswa yang berada pada kategori rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa SMA Unggulan Al-Manar Medan secara umum berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki keyakinan yang baik terhadap kemampuan dirinya, mampu berinteraksi dengan lingkungan, serta memiliki keberanian dalam menghadapi berbagai situasi yang berkaitan dengan kegiatan akademik maupun sosial.

Berikut saran dari penelitian yang telah dilakukan: 1) Bagi siswa, diharapkan dapat terus mengembangkan kepercayaan diri melalui partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan di luar kelas sehingga potensi yang dimiliki dapat berkembang secara optimal. 2) Bagi guru Bimbingan dan Konseling, diharapkan dapat memberikan layanan yang mendukung pengembangan kepercayaan diri siswa, seperti layanan informasi, bimbingan kelompok, dan konseling individu, khususnya bagi siswa yang masih berada pada kategori sedang. 3) Bagi sekolah, diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan kepercayaan diri siswa melalui berbagai kegiatan akademik maupun nonakademik. 4) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian dengan jumlah responden yang lebih banyak serta mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi kepercayaan diri siswa sehingga diperoleh hasil yang lebih mendalam.

REFERENSI

Addzaky, K. U. (2024). Perkembangan peserta didik SMA (Sekolah Menengah Atas). JINU: Jurnal Ilmiah Nusantara, 1(3), 75–85.

Aristiani, R. (2016). Meningkatkan percaya diri siswa melalui layanan informasi berbantuan audiovisual. Jurnal Konseling GUSJIGANG, 2(2).

Fatimah, E. (2010). Psikologi perkembangan: Perkembangan peserta didik. Bandung: Pustaka Setia.

Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil kepercayaan diri remaja serta faktor-faktor yang mempengaruhi. JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 4(1), 1–5.

Hasmayni, B. (2014). Hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian diri remaja. Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA, 6(2), 98-104.

Hidayati, S. R. N., & Savira, S. I. (2021). Hubungan antara konsep diri dan kepercayaan diri dengan intensitas penggunaan media sosial sebagai moderator pada mahasiswa psikologi Universitas Surabaya. Character: Jurnal Penelitian Psikologi, 8(3), 1–11.

Lauster, P. (2012). Tes kepribadian. Jakarta: Bumi Aksara.

Makkawaru, M. (2019). Pentingnya pendidikan bagi kehidupan dan pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. Jurnal Konsepsi, 8(3), 116–119.

Prihatin, M. L., & Wati, C. L. S. (2024). Kepercayaan diri akademik pada siswa VII di SMP Bunda Hati Kudus Grogol Jakarta Barat. Jurnal Psiko Edukasi: Jurnal Pendidikan, Psikologi, dan Konseling, 22(1), 28–39.

Rais, M. R. (2022). Kepercayaan diri (self confidence) dan perkembangannya pada remaja. Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling, 12(1), 40–47.

Sriyono, H. (2017). Efektifitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Research and Development Journal of Education, 4(1), 23-43.

Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Syam, A., & Amri. (2017). Pengaruh kepercayaan diri (self confidence) berbasis kaderisasi IMM terhadap prestasi mahasiswa. Jurnal Biotek, 5(1), 87–102.

Vandini, I. (2016). Peran kepercayaan diri pada kinerja belajar matematika siswa. Formatif: Jurnal Ilmiah MIPA Pendidikan, 5(3), 210-219.

Wicaksono, A. (2021). Hubungan kepercayaan diri dengan kemampuan penyesuaian diri pada siswa. JPI: Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian dan Inovasi, 5(5), 48-53.